

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi keuangan disajikan dalam bentuk laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Salah satu akun dalam laporan posisi keuangan adalah aset tetap. Aset tetap yang dibahas merupakan aset tetap yang digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan usahanya, tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan dan mempunyai masa manfaat atau kegunaan lebih dari satu tahun serta mempunyai nilai material.

Aset tetap dibagi menjadi dua golongan yaitu, aset tetap berwujud dan aset tidak berwujud. Aset tetap berwujud adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan, dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, berupa tanah, bangunan, peralatan, dan sebagainya. Aset ini berfungsi untuk mendukung menjalankan kegiatannya, yaitu kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam rangka memperoleh dana. Sedangkan aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Jenis utama aset tidak berwujud adalah hak cipta, hak

eksplorasi dan eksploitasi, paten, merek dagang, rahasia dagang, dan goodwill. Aset jenis ini mempunyai umur lebih dari satu tahun (aset tidak lancar) dan dapat diamortisasi selama periode pemanfaatannya, yang biasanya tidak lebih dari 40 tahun.

Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara yakni dengan membeli secara tunai, secara kredit atau angsuran, pertukaran, sewa, penerbitan sekuritas, dibangun sendiri, sumbangan atau donasi. Cara perolehan aset tetap tersebut akan mempengaruhi pencatatan harga perolehan aset. Seiring berjalannya waktu, aset tetap selain tanah akan mengalami penyusutan. Hal ini disebabkan oleh faktor fisik yaitu terjadinya keausan dan faktor teknologi yaitu keterbelakangan teknologi. Dengan demikian harga perolehan aset tetap harus dipindahkan ke perkiraan beban secara teratur selama umur ekonomis yang diharapkan.

Aset tetap mempunyai batas tertentu untuk tetap beroperasi secara layak. Oleh karena itu aset tetap membutuhkan perbaikan dan pemeliharaan yang membutuhkan dana tidak sedikit. Untuk itu perlu ditetapkan pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan aset tersebut apakah sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*) atau pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Dalam kegiatan perbaikan dan pemeliharaan ini, masalah pengalokasian biaya merupakan hal yang sangat penting, karena akan mempengaruhi laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Perusahaan yang menjadi objek magang yang dibahas oleh pemegang adalah PT. PF yang merupakan salah satu klien dari KAP Buntaran & Lisawati tempat peneliti melakukan magang. PT. PF adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha perdagangan berjangka komoditi yang berkantor di Jl. Sumatra no. 35 Surabaya, dan sejak akhir tahun 2012 perusahaan tersebut pindah alamat ke Gedung Trillium, Jl. Pemuda no. 108-116 Surabaya. Pada laporan keuangan perusahaan tahun 2011, perusahaan mengakui akun aset dalam penyelesaian untuk renovasi kantor baru di gedung Trillium, namun sampai akhir tahun 2012 dimana kantor tersebut sudah ditempati, akun aset dalam penyelesaian tersebut masih belum direklas ke aset tetap (padahal sudah tidak ada renovasi lagi). Selain akun aset dalam penyelesaian, terdapat beberapa barang yang harusnya diakui sebagai aset tetap namun oleh perusahaan masih dibebankan (diakui sebagai beban) yakni barang perekam telepon dan mesin *fingerprint*. Jika aset dalam penyelesaian tersebut belum diakui sebagai aset tetap maka perusahaan tidak akan melakukan penyusutan atas aset-aset tersebut, sehingga nilai neraca yang dilaporkan oleh perusahaan akan lebih besar dari nilai yang seharusnya. Hal tersebut terjadi karena total aset bersih (total aset-akumulasi penyusutan) belum termasuk nilai aset yang masih diakui sebagai aset dalam penyelesaian dan aset yang masih dibebankan.

1.2 Pokok Bahasan

Berdasarkan uraian diatas maka pemegang tertarik untuk menulis tugas akhir dengan judul “ **Mekanisme Audit Aset Tetap untuk Bangunan dan Inventaris pada PT. PF** “.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah melakukan prosedur atas aset tetap yang oleh perusahaan diakui sebagai aset dalam penyelesaian. Dimulai dengan pengecekan jurnal kemudian ke buku besar (GL) sampai dengan laporan keuangan. Hal tersebut dilakukan dengan cara melakukan mutasi atas angka yang tertera di buku besar dan kemudian melakukan sampling atas jurnal apakah semua akun sudah dijurnal sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

Dari proses sampling dan mutasi tersebut ditemukan kesalahan pengakuan jurnal atas aset tetap yang diakui sebagai aset dalam penyelesaian serta beberapa inventaris kantor yang masih diakui sebagai beban. Kesalahan pencatatan/ pengakuan akun tersebut kemudian akan direklas dan membuat jurnal penyesuaian oleh audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian yang akan dilakukan memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini memberikan sumbangan pikiran mengenai pentingnya pencatatan aset tetap bangunan dan inventaris serta referensi dasar dalam studi *auditing* dan untuk mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini akan membantu pemegang dalam lebih memahami pengakuan aset tetap bangunan dan inventaris serta sebagai bahan pertimbangan atau masukan bagi manajemen perusahaan agar perusahaan dapat memasukkan atau mencatat akun aset dengan benar serta menghasilkan laporan keuangan yang wajar berdasarkan ketentuan akuntansi dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini berdasarkan sistematika penulisan pedoman tugas akhir magang, yang terdiri dari:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pengantar dalam pembuatan penelitian sebelum memasuki bab-bab berikutnya yang mengurai secara singkat mengenai latar belakang masalah, pokok bahasan, ruang, lingkup, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir magang.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan topik, landasan teori yang berisi konsep teoritis, dan kerangka berpikir yang berhubungan dengan mekanisme audit aset tetap bangunan dan inventaris.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, serta prosedur analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, deskripsi dan analisis data, serta mengemukakan pembahasan dan solusinya.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Di bagian akhir bab ini merupakan bagian uraian penutup di tugas akhir skripsi, yang terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang membangun untuk diterapkan di perusahaan.